LAPORAN JURNAL PENELITIAN

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA PAB 5 KLUMPANG

Fatmawati, Latifah Annisa, Ainul Marhammah Hasibuan, Siska Susanti

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AMAL BAKTI SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN JURNAL PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AMAL BAKTI

1. Judul : Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa SMA PAB 5 Klumpang
2. Penulis : Fatmawati, Latifah Annisa, Ainul Marhammah Hasibuan, Siska Susanti
3. Sumber Dana : STKIP Amal Bakti

Mengetahui,
Ketua LPPM

Azizah Yusra Amaliyah Hrp, M.Pd
NIDN. 0119049401

Peneliti

Fatmawati, M.Pd
NIDN. 0122099501

Menyetujui,
Ketua STKIP Amal Bakti

Dr. Ahmad Calam, MA
NIDN. 0116026802

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Serta Sholawat dan Salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, laporan jurnal penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa SMA PAB 5 Klumpang". Telah terlaksana dengan baik dan semestinya.

Laporan jurnal penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua STKIP Amal Bakti
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Amal Bakti

Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan semoga dapat berlanjut dengan program lain yang dapat berkontribusi pada peningkatan keilmuan dan kemaslahatan umat. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2025

Fatmawati, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II KAJIAN TEORITIS 4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 11
A. Hasil Penelitian 11
B. Pembahasan 19
BAB V SIMPULAN 22
DAFTAR PUSTAKA 23

BAB I
PENDAHULUAN

Kunci utama keberhasilan pendidikan di suatu negara terletak pada kualitas guru yang dimiliki oleh di negara tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Suatu pembelajaran akan baik jika memiliki guru yang berkualitas. Dengan kata lain, semakin baik kualitas guru pada suatu negara, maka akan semakin baik pula kualitas pendidikan pada negara tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar agar terciptanya kualitas pembelajaran yang baik (Adyatma, 2017). Salah satu langkah tepat yang dapat dilakukan guru adalah mengubah pola pembelajaran dengan memasukkan unsur teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Miarso (2005) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu di antaranya adalah pemanfaatan ICT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Bataineh (2018) mengatakan dengan ICT siswa tidak hanya aktif dalam proses belajar mengajar tetapi juga aktif dalam proses kolaborasi, peningkatan visual, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu caranya yang dapat ditempuh yaitu dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Media memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya media siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. ICT

hadir untuk menjawab itu semua, dengan bantuan ICT guru dapat dengan mudah merancang atau bahkan bisa mengakses langsung media dari internet baik itu berupa video dan gambar yang relatif lebih praktis dan efektif jika dibandingkan dengan media konvensional. Penggunaan ICT dalam pembelajaran dapat mengarahkan pada perubahan dalam proses belajar mengajar (Mbodila dkk, 2013). Berkaitan dengan hal tersebut Mayer (2009:93) mengatakan peserta didik yang belajar dengan media gabungan antara kata-kata dan gambar-gambar lebih baik dari pada hanya dengan menggunakan kata-kata saja. Ini menunjukkan bahwa pentingnya ICT digunakan dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat anak untuk mempelajari materi melalui media yang digunakan oleh guru. Senada dengan itu Halidi (2015:58) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan ICT dapat meningkatkan minat belajar siswa. Larlen (2012) dalam penelitiannya mengatakan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar khususnya dalam belajar membaca.

Namun dalam hal ini masih terdapat guru yang belum paham menggunakan fasilitas tersebut sebagai media pembelajaran. Sebagian dari mereka masih menggunakan media konvensional seperti karton, dan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai media dalam proses pembelajaran. Padahal jika guru faham cara menggunakan ICT sebagai media pembelajaran manfaatnya jauh lebih besar dibandingkan media konvensional. Sudatha (2014:25) mengatakan penggunaan ICT dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peserta didik dapat berpikir kritis, meningkatkan keterampilan, bekerjasama, dan membangun interaksi antar kelompok. Sudhata (2014:25) menambahkan beberapa

alasan ICT perlu diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: 1) ICT dapat mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru kini menjadi berpusat pada siswa, 2) Model pembelajaran ICT merupakan model belajar yang aktif dan kolaboratif; dan 3) TIK dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, struktur berpikir, serta dalam pembelajaran lebih aktif berkomunikasi secara elektronik.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan baik dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan paparan masalah tersebut, maka akan dilakukan sebuah penelitian penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa SMA PAB 5 Klumpang.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

1) Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan ICT

Kompetensi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan (Blaskova, 2014). Dalam pendapat lain Sumiarsi (2015) mengatakan bahwa kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi guru dalam memanfaatkan ICT sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu ICT sebagai pengembangan diri dan ICT sebagai penunjang dalam proses pembelajaran (Batubara, 2017). Oleh karena itu, di samping memiliki kemampuan mengajar guru juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan ICT sebagai media dalam proses pembelajaran. Batubara (2017) menambahkan kompetensi guru di bidang ICT yang menjadi perhatian belakangan ini diantaranya adalah penguasaan aplikasi dasar, kebijakan pemerintah tentang penggunaan ICT di sekolah, prinsip dan desain pengembangan bahan ajar berbasis ICT, dan tata cara penggunaan *hardware* dan *software* ICT sebagai media di kelas. Munir (2014:11) merumuskan enam aspek kerja profesional guru berbasis ICT, diantaranya yaitu: 1) Memahami ICT dalam pendidikan; 2) Memahami kurikulum dan penilaian; 3) Menguasai pedagogi; 4) Menguasai ICT; 5) Memahami organisasi dan administrasi; dan 7) Pembelajaran profesi guru. Selain itu UNESCO (dalam Batubara, 2017) mengatakan dimensi kompetensi guru tentang ICT menurut kerangka kerja UNESCO terdiri dari enam bagian, yaitu: 1) Pemahaman tentang kebijakan pemerintah terkait aturan penggunaan ICT dalam pendidikan; 2) Pemanfaatan ICT dalam penelaahan kurikulum dan penilaian; 3) Penggunaan ICT

pada aspek pedagogik; 4) Penguasaan terhadap peralatan dan bahan-bahan berbasis ICT; 5) Pemahaman tentang etika penggunaan ICT dalam manajemen organisasi dan administrasi; dan 6) Penggunaan ICT dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Adapun rumusan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Kategori Penilaian Kompetensi Guru Menggunakan ICT

Media Pembelajaran Berbasis ICT				**Kategori**
Penggunaan Komputer	**Penggunaan *Powerpoint***	**Video Pembelajaran**	**Internet**	
Menghidupkan dan mematikan komputer	Membuka *powerpoint*	Membuka menutup Video	Menyambungkan PC ke internet	**Rendah**
Membuka dan menutup file	Ragu-ragu menggunakan *powerpoint*	Mempercepat atau menjeda video	Ragu-ragu menggunakan internet	
Menyalin *(back-up)* data	Mendesain *powerpoint* dengan seadanya	Menyalin video dari satu disk ke disk yang lain	Membuka google, dan youtube	**Sedang**
Menghapus file dan membuat folder	Menggunakan background yang sesuai dengan warna tulisan	Menayangkan melalui youtube	Mendownload bahan ajar, media dari internet	
Menghubungkan komputer ke internet	Mendesain *powerpoint* yang menarik	Mendownload melalui internet	Mencari berbagai sumber informasi (jurnal, artikel, dll)	**Tinggi**

Instalasi program	Merancang multimedia presentasi	Merancang video pembelajaran sendiri	Aktif menggunakan email, blog, sosmed untuk bertukar informasi	

2) Media Pembelajaran Berbasis Information Communication and Technology

Media adalah segala sesuatu yang membawa informasi dari sumber ke penerima informasi (Smaldino, dkk, 2014:7). Dalam pendapat lain Schramm (1907:4) mengatakan media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan suatu sub-sistem yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran (Tanjung, 2015). Sedangkan Information Communication and Technology adalah suatu wadah yang digunakan untuk memproses, mengolah serta menyajikan data atau informasi dengan menjadikan komputer sebagai otak dalam pengoperasiannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa media pembelajaran berbasis ICT yaitu menjadikan teknologi sebagai suatu alat yang digunakan untuk proses penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan dari seorang tenaga pendidik (pemberi pesan) kepada para peserta didik (penerima pesan) sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Rusman, dkk (2015:181) membagi media kedalam tiga kelompok diantaranya yaitu: 1) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja; 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara; 3) Media audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa untuk dilihat. Ditinjau dari

Information Communication and Technology (ICT) Ritonga (2017) berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis ICT diantaranya yaitu internet, *PowerPoint, e-learning, e-mail,* dan CD pembelajaran. Selain itu, Rosdiana (2016) mengatakan media pembelajaran berbasis ICT dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Teknologi komputer; 2) teknologi multimedia; 3) Teknologi jaringan komputer. Dalam pendapat lain Rusman, dkk (2015) mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis ICT diantaranya yaitu; 1) Pembelajaran berbasis komputer; 2) Pembelajaran melalui TV/video; 3) *Blended learning;* 4) Pembelajaran berbasis web *(e-learniing);* 5) Pembelajaran berbasis *PowerPoint;* 6) Pembelajaran berbasis jaringan komputer. Selanjutnya, Mayer (2009) membagi lima tahapan dalam merancang pesan multimedia yaitu; 1) memilih kata-kata yang relevan dari teks dan narasi yang tersaji; 2) memilih gambar-gambar yang relevan dari ilustrasi yang tersaji; 3) mengatur kata-kata yang terpilih ke dalam representasi verbal yang koheren; 4) mengatur gambar-gambar yang tersaji ke dalam representasi visual yang koheren; dan 5) memadukan representasi verbal dan representasi visual secara koheren. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media berbasis ICT yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran pada tingkat SD diantaranya sebagai berikut: 1) Komputer/Notebook; 2) Microsoft Office PowerPoint; 3) Multimedia Interaktif; 4) Video Pembelajaran; dan 5) Internet.

3) Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan

berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Menurut Ahmadi (2009:148) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Menurut Slameto (2003:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow & Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri". Sedangkan belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Menurut Djamarah (2002:132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis komparatif. Analisis komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang diajar oleh guru berkompetensi tinggi, sedang, dan rendah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PAB 5 Klumpang pada bulan ferbruari hingga maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA PAB 5 Klumpang yang telah memiliki sarana yang lengkap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Dengan pertimbangan bahwa sampel penelitian yang diambil adalah sekolah yang telah terakreditasi minimal B dan telah menerapkan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT. Sedangkan kuesioner minat belajar digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa yang diajarkan dengan media yang gunakan oleh guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT yang kemudian dengan data tersebut dilakukan pengkategorian terhadap kemampuan guru berdasarkan tingkat kemampuan. Sedangkan teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komparasi

dengan membandingkan minat belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan guru menggunakan ICT sebagai media pembelajaran. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji One Way Anova dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sebelum uji One Way Anova dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan uji homogenitas data dilakukan dengan uji Levene dengan taraf signifikan 0,05.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

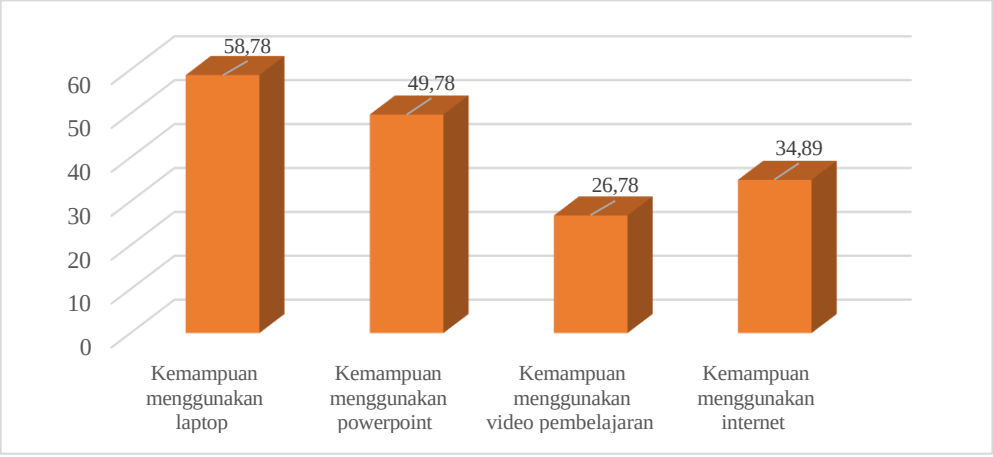
a. Kompetensi Guru Memanfaatkan ICT sebagai Media Pembelajaran di SMA PAB 5 Klumpang

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran di SMA PAB 5 Klumpang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Total Skor Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT

No	Indikator	Butir Item	Jumlah Skor
1	Kemampuan menggunakan laptop	19	58,78
2	Kemampuan menggunakan *powerpoint*	18	49,78
3	Kemampuan menggunakan video pembelajaran	9	26,78
4	Kemampuan menggunakan internet	14	34,89
Jumlah		**60**	**170,22**

Untuk lebih jelas, di bawah ini disajikan secara visual kemampuan guru memanfaat media pembelajaran berbasis ICT di SMA PAB 5 Klumpang.



Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT di SMA PAB 5 Klumpang

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Rentang Skor
Rendah	X < 140
Sedang	140 ≤ X < 220
Tinggi	220 ≤ X

Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan bahwa jumlah skor kemampuan guru adalah 170,22. Nilai tersebut berada diantara 140 ≤ X < 220. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT di SMA PAB 5 Klumpang tergolong ***sedang*****.**

b. Kategorisasi Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT di SMA PAB 5 Klumpang

Kategorisasi kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT pada masing-masing Sekolah Dasar di SMA PAB 5 Klumpang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

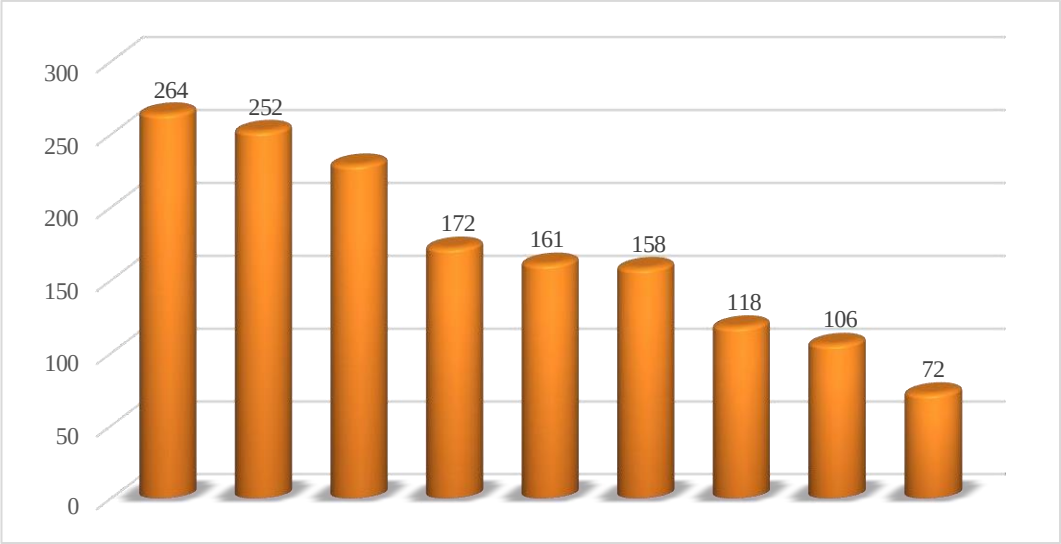
Tabel 4.3 Kemampuan Guru pada Masing-masing SD di SMA PAB 5 Klumpang

No	Indikator	Butir Item	Guru								
			G 1	G 2	G 3	G 4	G 5	G 6	G 7	G 8	G 9
1	Kemampuan menggunakan laptop	19	85	87	55	34	53	44	89	54	28
2	Kemampuan menggunakan *powerpoint*	18	75	62	50	37	47	40	75	44	18
3	Kemampuan menggunakan video pembelajaran	9	40	37	28	16	26	17	41	26	10
4	Kemampuan menggunakan internet	14	52	43	39	19	35	17	59	34	16
Jumlah		60	252	229	172	106	161	118	264	158	72

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dideskrpsikan sebagai berikut: (1) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru di SMA PAB 5 Sekitar 25 orang, nilai ini berada pada rentang 220 ≤ X. Dengan demikian kemampuan guru SMA PAB 5 Klumpang tergolong *tinggi*; (2) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh

guru 1 adalah 229, nilai ini berada pada rentang 220 ≤ X. Dengan demikian kemampuan guru 1 tergolong *tinggi*; (3) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru 2 adalah 172, nilai ini berada pada rentang antara 140 ≤ X < 220. Dengan demikian kemampuan guru 2 *sedang*; (4) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru 3, nilai ini berada pada rentang X < 140. Dengan demikian kemampuan guru 3 tergolong *rendah*; (5) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru SD 4, nilai ini berada pada rentang antara 140 ≤ X < 220. Dengan demikian kemampuan guru 4 tergolong *sedang*; (6) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru 5, nilai ini berada pada rentang X < 140. Dengan demikian kemampuan guru 5 tergolong *rendah*; (7) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru 6, nilai ini berada pada rentang 220 ≤ X. Dengan demikian kemampuan guru 6 tergolong *tinggi*; (8) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru 7, nilai ini berada pada rentang antara 140 ≤ X < 220. Dengan demikian kemampuan guru 7 tergolong *sedang*; dan (9) Jumlah skor kemampuan yang didapatkan oleh guru 8, nilai ini berada pada rentang X < 140. Dengan demikian kemampuan guru 8 tergolong *rendah*.

Untuk lebih jelas, kategori kemampuan guru pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Guru

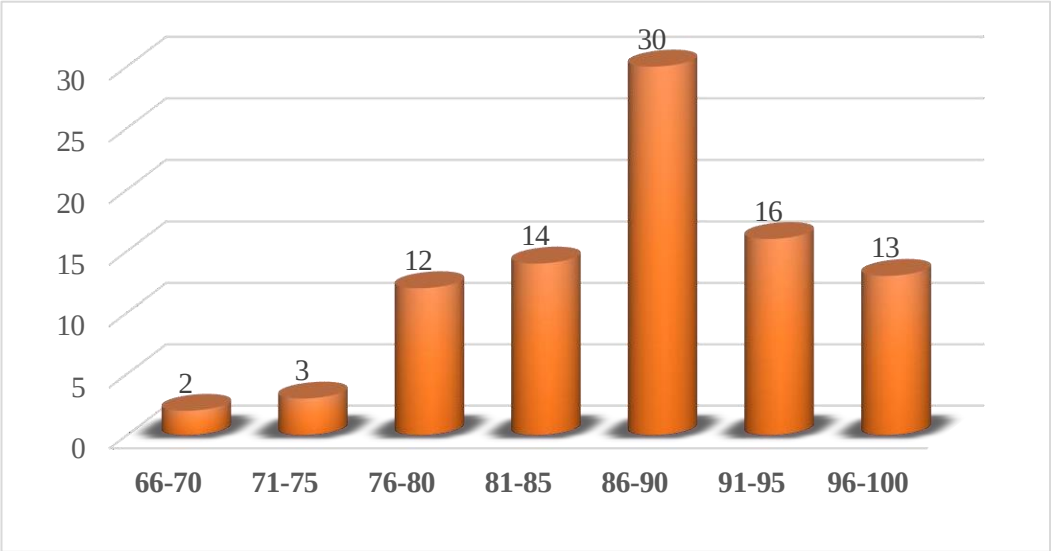
c. Minat Belajar Siswa yang Diajar oleh Guru Berkompetensi Tinggi

Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi tinggi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Siswa yang Diajarkan oleh Guru Berkompetensi Tinggi

Minat Belajar		
Interval	**Frekuensi**	**Persentase**
66-70	2	2%
71-75	3	3%
76-80	12	13%
81-85	14	16%
86-90	30	33%
91-95	16	18%
96-100	13	14%
Jumlah	**90**	**100%**

Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru yang berkompetensi tinggi secara visual diperlihatkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Minat belajar Siswa yang Diajarkan oleh Guru Berkompetensi Tinggi

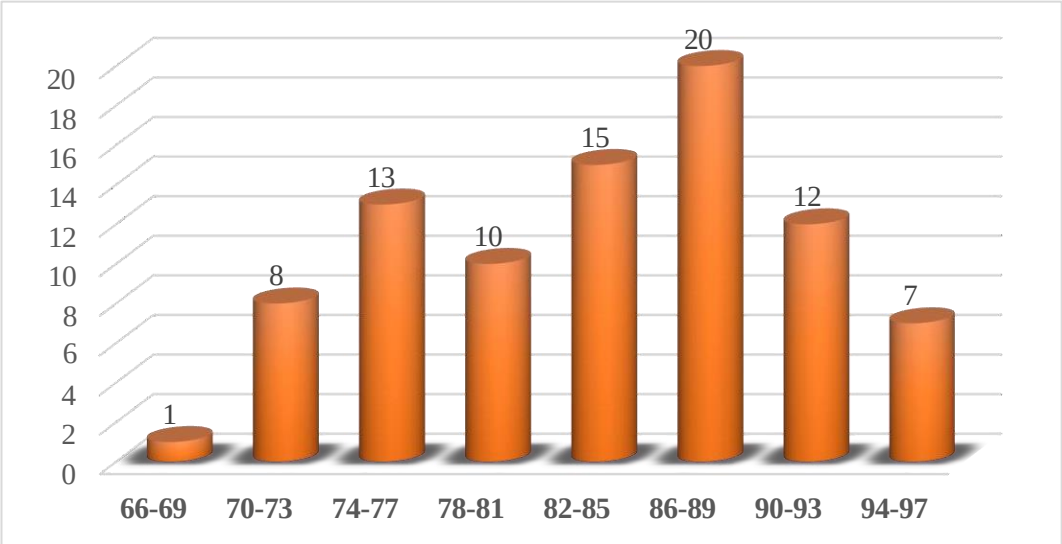
d. Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa yang Diajar oleh Guru Berkompetensi Sedang

Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi rendah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa yang Diajarkan oleh Guru Berkompetensi Sedang

Minat Belajar		
Interval	**Frekuensi**	**Persentase**
66-69	1	1%
70-73	8	9%
74-77	13	15%
78-81	10	12%
82-85	15	17%
86-89	20	23%
90-93	12	14%
94-97	7	8%
Jumlah	**86**	**100%**

Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru yang berkompetensi sedang secara visual diperlihatkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Minat belajar Siswa yang Diajarkan oleh Guru Berkompetensi Sedang

e. Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa yang Diajar oleh Guru Berkompetensi Rendah

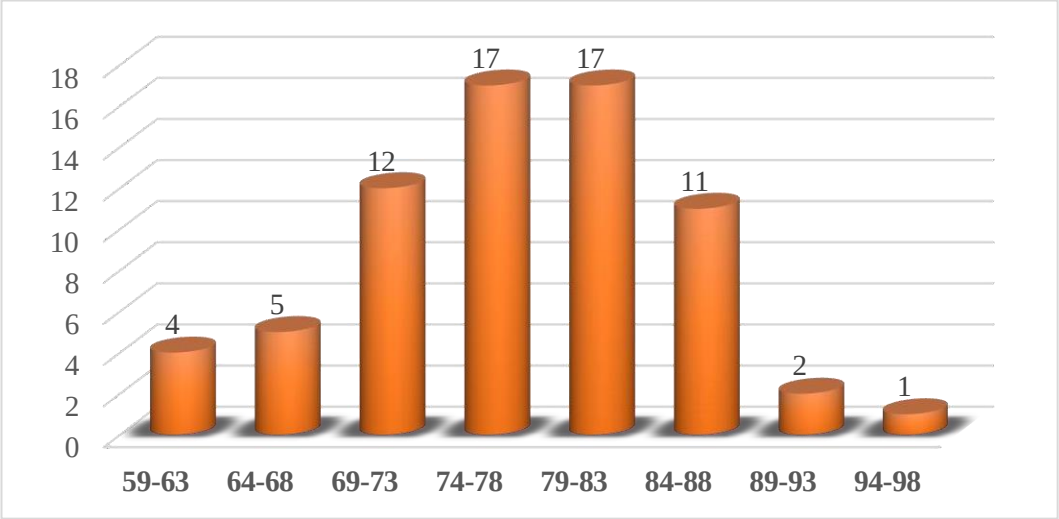
Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi rendah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Siswa yang Diajarkan oleh Guru Berkompetensi Rendah

Minat Belajar		
Interval	**Frekuensi**	**Persentase**
59-63	4	6%
64-68	5	7%
69-73	12	17%
74-78	17	25%
79-83	17	25%
84-88	11	16%
89-93	2	3%
94-98	1	1%

Jumlah	**69**	**100%**

Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru yang berkompetensi rendah secara visual diperlihatkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Minat belajar Siswa yang Diajarkan oleh Guru Berkompetensi Rendah

B. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kategori	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	Tinggi	,117	90	,004	,973	90	,054
	Sedang	,097	86	,045	,975	86	,100
	Rendah	,095	69	,200*	,976	69	,217

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas maka dapat dilihat bahwa data minat belajar tinggi memperoleh nilai sig. sebesar 0,54 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan data tersebut berdistribusi dengan normal. Kemudian data minat belajar sedang diperoleh nilai sig. sebesar 0,100 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan

data tersebut berdistribusi dengan normal. Selanjutnya data minat belajar rendah diperoleh nilai sig. sebesar 0,217 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan data tersebut berdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian bersifat homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 4.5 Pengujian Homogenitas Minat Belajar Siswa yang Diajar oleh Guru Berkompetensi Tinggi, Sedang dan Rendah

Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,217	2	242	,805

Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa pengujian homogenitas minat belajar siswa yang diajar oleh guru berkompetensi tinggi, sedang dan rendah memperoleh nilai sig. sebesar 0,805 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data tersebut relatif sama atau bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan one way anova yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan taraf sig. sebesar 0,05%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji One Way Anova Minat Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kompetensi Guru Memanfaatkan ICT sebagai Media Pembelajaran

ANOVA

Minat Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4371,751	2	2185,875	40,205	,000
Within Groups	13157,147	242	54,368		
Total	17528,898	244			

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_o : $\mu_{a1} = \mu_{a2} = \mu_{a3}$

H_a : $\mu_{a1} \neq \mu_{a2} \neq \mu_{a3}$

Keterangan:

μ_{a1} : Rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi tinggi dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran

μ_{a2} : Rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi sedang dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran

μ_{a3} : Rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi rendah dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran

Berdasarkan output SPSS yang muncul dari hasil perhitungan ANAVA satu arah pada Tabel 4.17 diperoleh bahwa nilai F_{hitung} = 40,205 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_o dan menerima H_a. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi tinggi, sedang dan rendah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT di SMA PAB 5 Klumpang termasuk dalam kategori sedang. Untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut agar senantiasa meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu

komputer maupun alat-alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Rusyan (2014:27). Senada dengan itu Degeng (dalam Husain, 2014:184) mengatakan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada munculnya prakarsa baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik. Berkaitan dengan kualitas pembelajaran seperti apa yang disampaikan oleh Degeng tersebut, maka Miarso (dalam Husain, 2014:184) mengatakan faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan salah satu diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi tinggi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT lebih tinggi dibandingkan dengan dengan rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi sedang dengan perbedaan nilai rata-rata hingga mencapai 4,096. Sedangkan rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi rendah, perbandingan rata-rata tersebut hingga mencapai 10,564. Begitu juga dengan rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi sedang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru berkompetensi rendah, dengan perbandingan rata-rata hingga mencapai 6,468. Hasil temuan itu mengisyaratkan bahwa minat belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media. Dalam hal

ini media ICT tidak hanya mampu mendukung proses pembelajaran agar tersciptanya pembelajaran yang aktif, melainkan dengan pemanfaatan ICT sebagai media dalam proses pembelajaran secara baik dan benar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Sekolah Dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT di SMA PAB 5 Klumpang berada pada kategori sedang, total skor yang diperoleh adalah sebesar 170,22 ($140 \leq X < 220$).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi tinggi, sedang dan rendah dalam memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran (nilai sig. $0{,}000 < 0{,}05$).

DAFTAR PUSTAKA

Bataineh, R. Fahmi, dkk. 2018. The effect of e-mail and WhatsApp on Jordanian EFL learners' paraphrasing and summarizing skills. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT).* 14 (3): 131-148.

Halidi, Hasan Mahmud. 2015. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *e-Jurnal Mitra Sains*. 3 (1): 53-60.

Husain, Chaidar. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.* 2 (2): 184-192.

Mayer, Richard. E. 2009. *Multimedia Learning. Second edition.* New York: Cambridge University Press.

Mbodila, Munienge. 2013. Integration of ICT in Education: Key Challenges. *International Journal of Emerging Technology and Advanced Engineering.* 3 (11): 515-520.

Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Rosdiana. 2016. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo). Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. 4 (1): 73-88.

Rusman, D. Kurniawan, C. Riyana. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Mengembangkan Profesionalitas Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rusyan, H.A. Tabrani (Ed.) 2014. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.

Schramm. Wilbur L. 1907. *Big Media Little Media (People and Communication).* Amerika Serikat: Sage Publications INC.

Sudatha. I. G. Wawan. 2014. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Merancang Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Guru-Guru SMP Di Kecamatan Buleleng. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran,* 22-29.

Sumiarsi, Ninik. 2015. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.* 3 (1): 99-104.

Tanjung, Samsidar. 2015. Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Paramita.* 25 (2): 261.